

Pengaruh *Economic Value Added (Eva)* Dan *Market Value Added (Mva)* Terhadap *Return Saham*

**Iwan Setiawan
Abdul Malik**

abdulmalimunsera@gmail.com , Universitas Serang Raya

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of EVA on Return shares, MVA against Return shares. and EVA, MVA jointly (simultaneous) against Return shares. Samples of this research as many as 7 companies manufacturing automotive subsectors listed on IDX period 2010-2018 obtained by purposive sampling method. Data analysis techniques use descriptive statistical analysis, test prerequisite analysis, and multiple linear regression analyses. The results showed: EVA had no effect and was insignificant to Return shares, the MVA had no effect and insignificant to Return shares and EVA, MVA, jointly (simultaneous) gave a positive and significant influence on Return stock.

Keywords: *Return stock, EVA, MVA.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh EVA terhadap *Return Saham*, MVA terhadap *Return Saham*. dan EVA, MVA secara bersama-sama (simultan) terhadap *Return Saham*. Sampel penelitian ini sebanyak 7 perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2010-2018 yang diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan: EVA tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*, MVA tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return Saham* dan EVA, MVA, secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

Kata kunci: *Return Saham, EVA, MVA.*

PENDAHULUAN

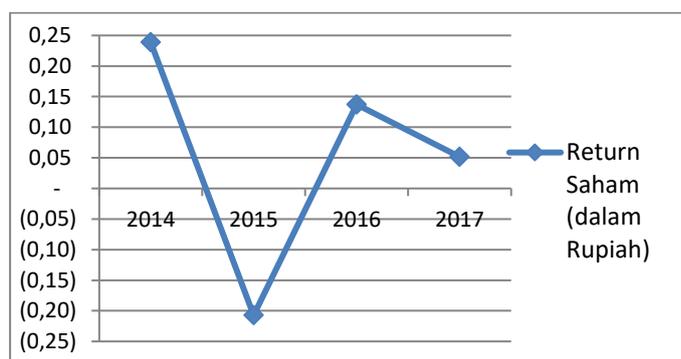
Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi pemilik dana atau investor baik pemilik dana pribadi, perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) dalam melakukan kegiatan berinvestasi pada perusahaan yang membutuhkan dana. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli, investasi dan kegiatan terkait lainnya.

Perusahaan yang membutuhkan dana dapat menjual sahamnya dipasar modal, perusahaan mendapatkan dana yang dibutuhkan tersebut dari penanaman modal investor.

Tujuan utama para investor dalam melakukan investasi adalah untuk mendapatkan *return*, dimana *return* sendiri terdiri dari dividen dan *capital gain*. Dalam memastikan tingkat *return* yang diharapkan calon investor terlebih dahulu perlu mencari informasi terkait rasio keuangan perusahaan agar dalam investasi tidak mendapatkan kerugian.

Investor cenderung memilih perusahaan dalam sektor ataupun sub sektor yang memiliki tingkat *return* yang tinggi, imbasnya perusahaan yang tingkat *return*nya rendah akan kesulitan dalam mendapatkan investor. Berikut ini penyajian grafik *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif periode tahun 2014-2017:

Grafik 1 Return Saham perusahaan manufaktur sub otomotif di BEI 2014-2017



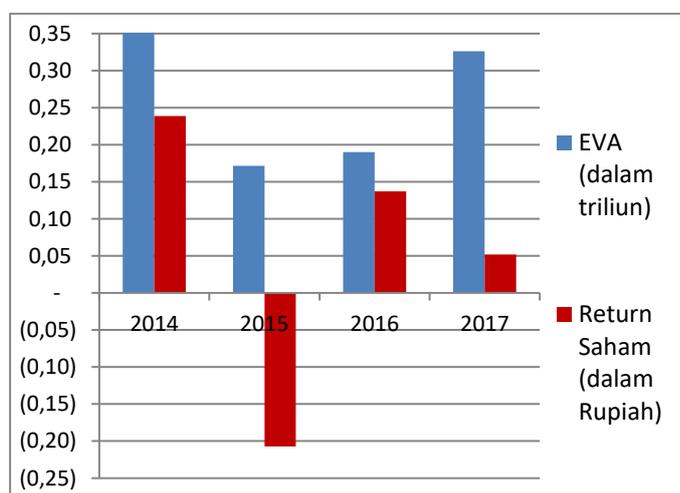
Sumber : idx.co.id (Data diolah)

Berdasarkan perkembangan tingkat *return* pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif di atas menjelaskan bahwa *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif mengalami fluktuatif, namun cenderung menurun. Ini karena tingkat kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba cenderung tidak konsisten akibat dari persaingan dalam industri tersebut baik di dalam pasar modal maupun industri yang bersaing diluar pasar modal, selain itu adanya perusahaan baru di industri otomotif yang bersaing di Indonesia. Kemungkinan perusahaan yang berjalan di industri otomotif tidak akan mendapatkan cukup banyak investor. Intinya manajemen perlu memperbaiki tingkat *return* saham tersebut agar terus menarik minat investor. Tingkat *return* saham yang tinggi akan menarik para investor berminat untuk memberikan dananya sehingga kinerja dan kegiatan perusahaan akan terus berlangsung.

Mengkaji kembali tingkat *return* saham pada umumnya berdasarkan analisis fundamental yang ada pada laporan keuangan, namun pada analisis tersebut mengabaikan biaya-biaya yang termasuk kedalam biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui keberhasilan suatu perusahaan dalam menciptakan nilai. Selain itu analisis laporan keuangan hanya terpaut pada data historis tanpa mempertimbangkan adanya pergerakan turun naik nilai suatu aset perusahaan atau dengan kata lain tidak memperhatikan nilai sekarang.

Menurut Ekaningsih dalam Rizka (2018:2) mengungkapkan bahwa analisis kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio keuangan dan pengukuran yang hanya menganalisis laporan keuangan memiliki kelemahan utama yaitu mengabaikan adanya biaya modal, sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah berhasil menciptakan nilai atau tidak. Maka saat ini alternatif dalam menilai kinerja keuangan perusahaan khususnya dalam mengukur laba telah dikembangkan salah satunya adalah konsep *Economic Value Added* (EVA), menurut Rudianto (2013:217) *Economic Value Added* (EVA) adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi biaya operasi dan biaya modal.

Grafik 2 *Economic Value Added* (EVA) dan *Return Saham* perusahaan manufaktur sub otomotif di BEI 2014-2017



Sumber : idx.co.id (Data diolah)

Pada grafik diatas dari tahun 2014 sampai 2017 tingkat return yang dihasilkan sangat rendah dan cenderung berfluktuasi dari perusahaan sub sektor otomotif, hal itu terjadi adanya kegagalan perusahaan dalam menghasilkan nilai ekonomi bagi perusahaan (EVA), gagalnya perusahaan menghasilkan nilai karena kurangnya memenuhi biaya operasional dan juga biaya modal, sehingga membuat para investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada sektor otomotif, akibatnya perusahaan akan mengalami kekurangan modal dalam menjalankan kegiatan usahanya, dan kinerja perusahaan akan terganggu karena laba yang dihasilkan tidak menghasilkan return yang tinggi. Return yang tinggi berguna untuk mendapatkan modal yang lebih dari investor sehingga kegiatan usaha akan terjaga. Selain itu, kegagalan menghasilkan nilai (EVA) dikarena persaingan yang tidak seimbang dari subsektor otomotif dan kemungkinan terjadi monopoli pasar sejenis, sehingga investor cenderung hanya memilih nilai EVA yang lebih tinggi karena akan menggambarkan tingkat return yang tinggi pula,

selain itu persaingan di luar pasar modal yang mempengaruhi kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan semakin kecil.

EVA menunjukkan sisa laba setelah dikurangi biaya modal, nilai sisa laba yang positif menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh laba karena tingkat pengembalian melebihi biaya modal. Metode atau konsep ini memberikan alternatif penilaian terhadap laba, kemungkinan laba yang didapat akan lebih baik dibanding konsep sebelumnya (analisis rasio keuangan), dengan kata lain manajemen dapat menggunakan metode ini sebagai penilaian laba dan secara tidak langsung dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap tingkat *return* saham perusahaan sehingga dapat menarik lebih banyak investor.

Kelebihan EVA memberikan kemudahan manajemen dalam mengetahui terciptanya nilai tambah dan dapat membantu manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham, dengan kata lain EVA dapat menarik para investor dalam berinvestasi dan mendapatkan tambahan modal lebih cepat dan kegiatan usaha dapat berjalan serta mendapatkan tingkat laba lebih baik, sehingga tingkat pengembalian atau *return* saham menjadi lebih baik atau meningkat imbasnya manajemen mendapatkan lebih banyak investor. Selain itu EVA membuat manajemen lebih kritis dalam menilai kinerja karena dalam EVA manajer dapat berfikir dan berperan layaknya para pemegang saham, dengan memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya, agar tingkat *return* saham terjaga. Metode ini diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Ansori (2015) yang menyebutkan bahwa EVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham.

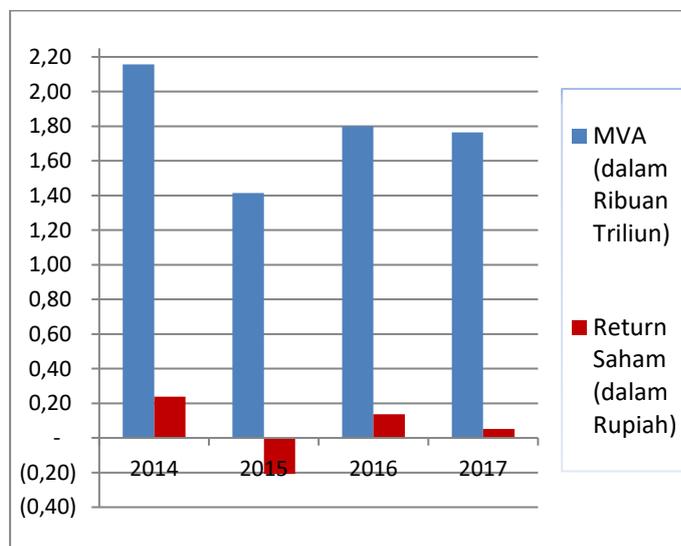
Metode alternatif lain dalam menilai kinerja perusahaan adalah *Market Value Added* (MVA). Menurut Hanafi (2016), MVA menghitung selisih antara nilai pasar saham dengan nilai buku saham. MVA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memberikan nilai tambah bagi pemegang saham. Karena kelebihan MVA pada dasarnya merupakan ukuran tunggal dan dapat berdiri sendiri tanpa membutuhkan analisis trend, maupun norma industri kemungkinan nilai yang dihasilkan lebih baik, nilai MVA yang baik berarti perusahaan telah mampu memaksimalkan kekayaan pemegang saham sebagai hasil kinerja perusahaan. Sebagai hasilnya kepercayaan investor terhadap perusahaan semakin meningkat sehingga tidak menutup kemungkinan akan meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan.

Permintaan yang semakin tinggi akan membuat harga saham semakin tinggi pula, jika itu terjadi maka *capitan gain* juga akan meningkat karena para investor dapat menjual sahamnya saat harganya lebih tinggi dari harga awal dengan demikian awalnya *return* saham

yang cenderung menurun dapat sedikit demi sedikit dapat meningkat dengan adanya metode MVA ini.

Metode ini diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Rizka Ayu Kusuma (2018:1) yang menyebutkan bahwa MVA berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham. Dengan arti bahwa perusahaan telah berhasil memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan baik sehingga mendapatkan respon yang tinggi pula dari pasar. Dalam penelitian lain Hari Cahyadi, Akhmad Darmawan (2016) menyatakan bahwa MVA berpengaruh terhadap return saham.

Grafik 3 Market Value Added (MVA) dan Return Saham perusahaan manufaktur sub otomotif di BEI 2014-2017



Sumber : idx.co.id (Data diolah)

Pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 tingkat return yang dihasilkan mengalami fluktuasi, hal ini kemungkinan karena MVA yang dipengaruhi harga pasar saham, dimana harga pasar yang tinggi dibandingkan dengan nilai bukunya akan membuat MVA semakin besar begitu juga sebaliknya. Pada dasarnya MVA yang tinggi menggambarkan return saham yang baik pula, namun terlihat pada grafik diatas menunjukkan hal yang berbanding terbalik, ketika return saham yang rendah nilai MVA yang dihasilkan justru mengalami kenaikan dan begitu sebaliknya, hal ini tidak terlepas dari kondisi keadaan pasar saat ini, dimana investor akan cenderung memilih nilai MVA perusahaan yang mempunyai efek lebih besar pada kondisi ekonomi saat ini, akibatnya persaingan dari luar sektor otomotif pun menjadi faktor rendahnya return saham yang dihasilkan oleh subsektor otomotif.

Dari permasalahan EVA dan juga MVA, metode penilaian ini perlu dipertimbangkan oleh perusahaan atau entitas sebagai alternatif agar *return* saham dapat kembali meningkat dan respon terhadap industri otomotif terus berjalan baik.

KAJIAN PUSTAKA

Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi Hartono (2017:263). *Return* dapat berupa *return* realisasian (*realized return*) atau *return* ekspektasian (*expected return*). *Return* realisasian merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasian sangat penting karena dapat digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan, ini berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasian dan risiko dimasa datang. Sedangkan *return* ekspektasian adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang, jadi *return* expektasian sifatnya belum terjadi.

Return suatu investasi terdiri dari *capital gain (loss)* dan deviden atau *yield*. *Capital gain (loss)* merupakan selisih dari harga investasi sekarang relative dengan harga periode lalu. *Yield* merupakan *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik. Untuk saham biasa yang membayar deviden sebesar D_t rupiah per-lembarnya, maka *yield* adalah sebesar D_t/P_{t-1} dan menurut Hartono (2017:265) *return* saham dapat dinyatakan sebagai berikut:

Rumus 2.1 Return Saham

| | |
|---|---|
| $R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} + \frac{D_t}{P_{t-1}}$ $= \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$ | <p>Keterangan:</p> <p>R_t : tingkat pengembalian saham individu</p> <p>P_t : harga saham periode t</p> <p>P_{t-1} : harga saham periode sebelum t</p> <p>D_t : dividen yang dibayarkan pada periode t</p> |
|---|---|

Sumber: Hartono (2017:265)

Economic Value Added (EVA)

Menurut Brigham dan Houston (2010:111), EVA adalah nilai yang ditambahkan oleh manajemen kepada pemegang saham selama satu tahun tertentu atau laba sebenarnya untuk tahun tertentu. Menurut Wijaya & Tjun dalam Ansori (2015:23), Dasar pengukuran dengan pendekatan EVA lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perusahaan yaitu manajemen perusahaan berupaya menghasilkan *return* yang lebih besar dari biaya modalnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa EVA merupakan pengukuran pendapatan sisa (*residual income*) yang mengurangi biaya modal terhadap laba operasi. EVA memfokuskan pada efektifitas manajerial dalam satu tahun tertentu. Konsep *Economic Value Added (EVA)* mengukur nilai tambah dengan cara mengurangi biaya modal (*cost of*

capital) yang timbul akibat investasi yang dilakukan oleh perusahaan. EVA dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Rumus 2.2 Economic Value Added (EVA)

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Biaya Modal}$$

Sumber: Hanafi (2016:53)

Rumus 2.3 NOPAT

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} (1 - \text{Tarif Pajak})$$

Sumber: Sartono (2016:100)

Rumus 2.4 Biaya Modal

$$\text{Biaya Modal} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

Sumber: Hanafi (2016:53)

Keterangan:

NOPAT : *Net Operating Profit After Tax* (Laba operasi bersih setelah pajak)

WACC : *Weighted Average Cost of Capital* (Biaya modal rata-rata tertimbang)

Total *Capital* : Hasil penjumlahan dari total hutang dan ekuitas dikurangi hutang jangka pendek.

Market Value Added (MVA)

Menurut Sartono (2016:103) tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Selain memberi manfaat bagi pemegang saham, tujuan ini juga menjamin sumber daya perusahaan yang langka dialokasikan secara efisien dan memberi manfaat ekonomi.

MVA merupakan selisih antara nilai pasar saham perusahaan dengan modal ekuitas yang telah disetorkan oleh pemegang saham. MVA dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

Rumus 2.5 Market Value Added (MVA)

$$\text{MVA} = \text{Nilai Pasar Saham} - \text{Nilai Buku Saham}$$

Sumber: Hanafi (2017:55)

Rumus 2.6 Nilai Pasar Saham

Nilai Pasar Saham = Jumlah saham beredar x Harga pasar saham per lembar

Sumber: Rizka (2018:3)

Rumus 2.7 Nilai Buku Saham

Nilai Buku Saham = Jumlah saham yang beredar x Nilai buku per lembar saham

Sumber: Rizka (2018:3)

Keterangan:

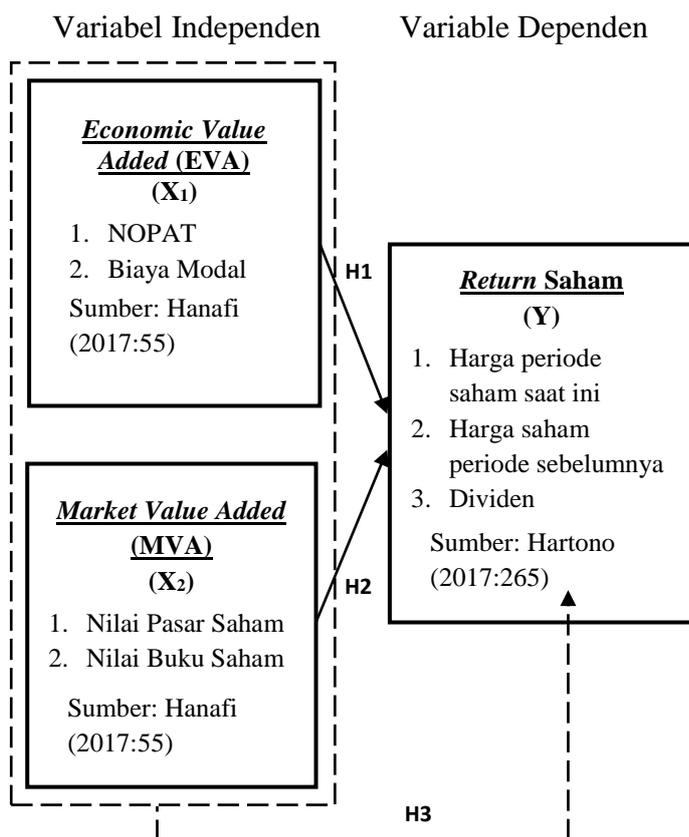
Harga pasar merupakan harga yang muncul sebagai akibat dari permintaan dan penawaran suatu saham pada saat yang sedang berlangsung. Untuk menghitung MVA, harga pasar diwakili oleh harga penutupan saham (*closing price*).

Nilai buku per lembar saham (*book value per share*) dihitung dengan cara membagi total ekuitas (modal sendiri) dengan jumlah saham yang beredar (*outstanding shares*).

KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Kerangka Pemikiran

(Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (EVA) terhadap Return Saham



METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode ini dipilih bertujuan untuk menggambarkan

perbandingan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return Saham*. Dimana EVA dan MVA sebagai variabel bebas (x) terhadap *Return Saham* sebagai variabel terikat (y). Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI), lokasi tersebut dipilih karena semua aspek pendukung penelitian terpenuhi dengan baik. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif untuk periode tahun 2010 sampai dengan periode tahun 2018. Melalui data sekunder yang diambil di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id. Populasi yang diambil yaitu perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 13 perusahaan dan diambil sampel sebanyak 6 perusahaan yang memenuhi kriteria.

Pada penelitian ini data yang digunakan yaitu studi kepustakaan dan teknik dokumentasi dengan mengambil data sekunder yang bersifat komunikatif dan merupakan data yang dihasilkan dari keputusan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor otomotif pada periode tahun 2010 sampai dengan periode tahun 2018 di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Deskriptif, Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Multikolinieritas, Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas), Analisis Regresi, dan Uji beda t-Test.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh EVA terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil uji-t menunjukkan bahwa variabel EVA tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hasil tersebut dapat dilihat pada nilai signifikansi EVA yang mempunyai nilai sebesar 0,260 karena memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas ($0,260 > 0,05$) dan nilai $T_{hitung} -1,138 < T_{tabel} 2,000$.

EVA yang tinggi tidak selalu menggambarkan return saham yang didapatkan pemegang saham atau investor mempunyai tingkat *return* yang tinggi pula. Dapat pula diartikan bahwa meskipun nilai EVA perusahaan naik, belum tentu *Return Saham* yang diterima investor juga akan naik. Hal itu dikarenakan nilai EVA menitik beratkan pada keyakinan bahwa investor akan mengandalkan pendekatan fundamental seperti pendekatan *Dividen Payout Ratio* (DPR), *Return On Equity* (ROE) dan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) dalam menilai dan mengambil keputusan untuk meningkatkan *return* sahamnya akan tetapi perubahan *Return Saham* tidak hanya bergantung pada pendekatan fundamental saja melainkan adanya

corporate action yang memberikan tindakan emiten untuk memberikan hak yang sama kepada pemiliki saham atau investor, salah satunya hak untuk mendapatkan deviden dan saham bonus. Selain itu, kemungkinan besar pihak pemegang saham atau investor tidak menjadikan EVA sebagai acuan untuk mendapatkan tingkat *Return Saham*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rachmi Fatin (2016) bahwa EVA tidak berpengaruh pada *Return Saham*. Selain itu penelitian ini didukung juga oleh hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Rizka Ayu Kusuma dan Topowijono (2018). Hal tersebut dikarenakan penggunaan EVA sulit digunakan untuk melihat tingkat *Return Saham*.

Pengaruh MVA terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil uji-t menunjukkan bahwa variabel MVA tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hasil tersebut dapat dilihat pada nilai signifikansi MVA yang mempunyai nilai sebesar 0,427. karena memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas ($0,427 > 0,05$) dan nilai $T_{hitung} 0.799 < T_{tabel} 2,000$.

MVA tidak mempunyai pengaruh terhadap return saham secara parsial hal ini dikarenakan selisih antara harga nominal saham dengan harga pasar sangat berbeda jauh karena nilai nominal yang kecil tidak dapat mencerminkan nilai asset perusahaan pada saat ini. Selain itu MVA merupakan hasil selisih antara nilai pasar dengan modal yang diinvestasikan dikarenakan nilai pasar bergantung pada pergerakan nilai secara aktual. Perusahaan atau investor tidak dapat menjadikan MVA sebagai pertimbangan untuk menggambarkan tingkat *Return Saham*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rachmi Fatin (2016) dan Hari Cahyadi dan Akhmad Darmawan (2016) bahwa MVA tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hal ini menunjukkan bahwa *Market Value Added* (MVA) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*. Artinya bahwa meskipun nilai MVA perusahaan naik, belum tentu *Return Saham* yang akan diterima oleh para investor juga akan naik, begitu pula sebaliknya. Tidak berpengaruh dan tidak signifikannya MVA terhadap *Return Saham* dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya pengambilan data penelitian yang kurang sesuai dan ketidakstabilan ekonomi. Selain itu disebabkan beberapa faktor salah satunya adanya ketidak stabilan ekonomi.

Pengaruh EVA dan MVA terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa variabel EVA dan MVA secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hasil tersebut dapat dilihat pada nilai F

hitung sebesar 1,140. karena memiliki F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} 4 (F_{hitung} 1,140 < F_{tabel} 4,00). EVA dan MVA tidak berpengaruh secara bersama sama kepada *Return Saham* dikarenakan EVA dan MVA hanya memberikan informasi nilai tambah ekonomi dan nilai tambah pasar kepada pemegang saham atau investor tidak memberikan informasi secara pasti akan tingkat pengembalian saham kepada investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kartini, Gatot Hermawan (2008). Hal ini menunjukkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. EVA dan MVA yang menunjukkan fundamental perusahaan belum banyak diperhatikan, karena lebih banyak investor yang sifatnya jangka pendek. Namun demikian untuk jangka panjang faktor ini layak untuk diperhatikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. EVA yang tidak selalu menggambarkan return saham yang didapatkan pemegang saham atau investor mempunyai tingkat *return* yang tinggi. Dapat pula diartikan bahwa meskipun nilai EVA perusahaan naik, belum tentu *Return Saham* yang diterima investor juga akan naik. Hal itu dikarenakan nilai EVA yang dihitung dengan mengurangi laba bersih setelah pajak dengan biaya modal, karena penghitungan EVA yang menyertakan biaya modal dimana terdiri dari biaya modal saham dan biaya modal hutang.
2. MVA tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return Saham* secara parsial hal ini dikarenakan selisih antara harga nominal saham dengan harga pasar sangat berbeda jauh karena nilai nominal yang kecil tidak dapat mencerminkan nilai asset perusahaan pada saat ini. Selain itu MVA merupakan hasil selisih antara nilai pasar dengan modal yang diinvestasikan dikarenakan nilai pasar bergantung pada pergerakan nilai secara aktual. Perusahaan atau investor tidak dapat menjadikan MVA sebagai pertimbangan untuk menggambarkan tingkat *Return Saham*.
3. EVA dan MVA tidak berpengaruh secara bersama sama kepada *Return Saham* dikarenakan EVA dan MVA hanya memberikan informasi nilai tambah ekonomi dan nilai tambah pasar kepada pemegang saham atau investor tidak memberikan informasi secara pasti akan tingkat pengembalian saham kepada investor.

Saran

Dengan adanya keterbatasan pada penelitian ini maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai acuan dilakukannya penelitian mendatang. Sehingga dengan adanya saran ini maka diharapkan peneliti mendatang dapat lebih baik lagi. Saran tersebut yaitu :

1. Bagi para investor yang akan melakukan investasi diharapkan untuk tidak terlalu berfokus pada pergerakan nilai EVA dan MVA dalam menilai *Return Saham*. Hal tersebut karena EVA sering kali menitik beratkan pada pendekatan fundamental dan tidak melihat pada keadaan sebenarnya yang dialami perusahaan, kemudian untuk MVA dikarenakan pada dasarnya nilai MVA tersebut dihasilkan dari selisih dari harga pasar dikalikan dengan harga nominal saham bukan dari laba bersih atau keuntungan yang didapat perusahaan. Dalam menilai *Return Saham*, EVA dan MVA sebaiknya diiringi dengan adanya rasio keuangan agar menjadi pembanding dalam menilai keakuratan nilai *Return Saham*.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain yang mungkin dapat mempengaruhi return saham yang dapat dihasilkan oleh perusahaan manufaktur, salah satunya yaitu Kebijakan *Dividen* dan Nilai Buku Saham.
3. Bagi Universitas Serang Raya dapat memberikan referensi materi yang berkaitan dengan EVA, MVA dan *Return Saham*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Sanusi. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Bodie, Kane dan Marcus. 2014. *Manajemen Portofolio dan Investasi*. Edisi 9-Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2010. *Essentials of Financial Management: Dasar-dasar manajemen Keuangan*. Edisi ke 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19 (Edisi Kelima)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25 (Edisi Kesembilan)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh. 2016. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hartono, Jogiyanto. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi kesebelas. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Riduwan. 2015. *Pengantar Statistika dengan Aplikasi SPSS 14 (Edisi Kdelapan)*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, Singgih. 2001. *Mengelola Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta : PT Alex Media Komputindo.
- Sartono, R. Agus. 2016. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : Alfabeta.

Jurnal

- Ansori. 2015. “Pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Skripsi Manajemen*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Cahyadi, Hari dan Darmawan, Akhmad. 2016. “Pengaruh *Economic Value Added*, *Market Value Added*, *Residual Income*, *Earnings* Dan *Arus Kas Operasi* Terhadap *Return Saham* (Studi Empiris pada perusahaan LQ45)”. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Media Ekonomi*, Vol. XVI, No.1.
- Fatin, Rachmi. 2017. “Pengaruh *EVA*, *MVA*, Kebijakan *Dividen*, dan *BETA* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia 2011-2015”. *Jurnal Akuntansi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kartini. 2011. “Analisis Pengaruh *Economic Value Added* (*EVA*), *Market Value Added* (*MVA*), Dan *Arus Kas* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Industri Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 2, No.2. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia (UII)
- Kusuma, Rizka Ayu. 2017. “Pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan yang Terdaftar dalam *Indeks LQ45* di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 61 No 3. Malang: Universitas Brawijaya Malang.
- Puspita, Viandina dan Isnurhadi, M.A. Rasyid Hs. Umrie. 2015. “Pengaruh *Economic Value Added* (*EVA*) dan *Market Value Added* (*MVA*) terhadap *Harga Saham* pada perusahaan kelompok LQ-45 di Bursa Efek Indonesia”..*Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan*. Tahun XII No 2. Palembang: Universitas Sriwijaya